

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Nia Aprila^{1*}, Ni Wayan Wiwin Astiningsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: smdmuhammad8@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:16/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dan pendidikan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Metodologi: Jenis penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 139 responden dengan sampel yang digunakan 107 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Cluster sampling (Area Sampling). Instrumen penelitian menggunakan menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square.

Hasil: Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 107 (100%) responden Ibu dengan Pendidikan Tinggi ada 78 (72,9%) dan Ibu dengan Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 29 (27,1%). Ibu yang mendapat Dukungan Tenaga Kesehatan sebanyak 67 (62,6%) dan Tidak Mendapat Dukungan Tenaga Kesehatan sebanyak 40 (37,4%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 bayi (33,6%) dan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Hasil uji Chi square hubungan antara Dukungan tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif (p-value 0,003 <0,05, OR 3,823) dan hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (nilai p-value 0,001 <0,05, OR 4,399).

Manfaat: Terdapat hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Terdapat hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Abstract

Study Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between health and maternal education support in offering exclusive breastfeeding to infants aged 6-12 months at Posyandu in the work area of Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Methodology: This type of research uses the Cross Sectional method. The study population numbered 139 respondents with the sample used 107 respondents. The sampling technique used was cluster sampling (area sampling). The research instrument used univariate and bivariate using the Chi square test.

Results: Based on the data obtained at the time of the study, 78 respondents (100%) of mothers with higher education (72.9%) and mothers with low education levels were 29 (27.1%). There were 67 (62.6%) mothers who received support from health workers and 40 (37.4%) did not receive support from health workers. Mothers who gave exclusive breastfeeding were 36 babies (33.6%) and 71 babies were not exclusively breastfed (66.4%). The results of the Chi square test are the relationship between the support of health workers and exclusive breastfeeding (p-value 0.003 <0.05, OR 3.823) and the relationship between maternal education and exclusive breastfeeding (p-value 0.001 <0.05, OR 4.399).

Benefits: There is a relationship between the support of health workers and exclusive breastfeeding for babies aged 6-12 months at Posyandu in the working area of Puskesmas Harapan Baru Samarinda. There is a relationship between maternal education and exclusive breastfeeding for babies aged 6-12 months at the Posyandu in the Work Area of the Harapan Baru Community Health Center, Samarinda.

Kata kunci: Pendidikan , Dukungan Tenaga Kesehatan, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah makanan yang paling cocok untuk bayi dapat memberikan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai umur enam bulan mampu menekan angka kematian [Berdasarkan penelitian World Health Organization \(WHO\)](#) di enam negara berkembang, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% pada bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu (ASI) [\(Citra,Dewi 2018\)](#).

Pada Praktik pemberian makanan pada Anak sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan anak untuk mencapai tujuan SDG ([Sustainable Development Goals](#)), ASI memberikan manfaat yang nyata bagi anak pada dua tahun pertama pada kehidupan dan setelahnya, dengan standar global, Pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dan di lanjutkan dengan makanan pendamping ASI dan terus menyusui anak hingga umur dua tahun atau lebih. Ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan dan nutrisi yang lebih baik ([Sustainable Development Goals, 2015](#)). pada tahun 2025 mencapai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita, dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk para remaja putri, ibu hamil dan menyusui serta manula.

Dalam program peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan ASI dapat memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula oleh konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan [\(Kemenkes RI, 2013\)](#).

[Menurut World Health Organization \(WHO\)](#) dalam [Kemenkes RI \(2017\)](#) Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terdapat tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Penelitian global [The Lancet Breastfeeding Series, 2016](#) telah membuktikan Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi yang berusia kurang dari 3 bulan, Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif ([The Lancet Breastfeeding Series, 2016 dalam Kemenkes RI, 2017](#)).

Pemerintahan Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. PP tentang pemberian ASI Eksklusif ini merupakan penjabaran dari Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 129, ayat 1 "Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara Eksklusif". dan ayat 2 : "ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah" [\(Kemenkes RI, 2014\)](#).

[Menurut World Health Organization \(WHO\)](#) dalam [Kemenkes RI \(2017\)](#) Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya [\(Cohen & Sme, 1996 dalam Harnilawati, 2013\)](#).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan serta memiliki kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan [\(Kemenkes, 2011\)](#).

Dukungan tenaga Kesehatan merupakan kenyamanan dari fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan ini juga merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah maka dari itu dukungan Tenaga Kesehatan kepada Ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif [\(Windari, Dewi, Siswanto, 2017\)](#).

[Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi \(2018\)](#), mengenai hubungan Pendidikan dan Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang, di simpulkan berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat 5 (23,8%) dari 8 responden dengan pendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif dan 16 (76,2%) dari 21 responden dengan pendidikan rendah memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,283 lebih besar dari $H\alpha = 0,05$ yang

berarti H_0 = diterima, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan dari data hasil studi pendahuluan dan wawancara singkat oleh pihak Puskesmas yang di dapat di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda jumlah pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 di dapatkan data dari bulan Maret sampai bulan Agustus bahwa jumlah Bayi usia 0-6 bulan sebesar 138 bayi. Jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 68 bayi, dan jumlah bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 70 bayi dari 138 bayi. maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Dukungan tenaga Kesehatan dan Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

Berdasarkan hal diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakultas Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain rancangan Kuantitatif Korelasional dengan menggunakan metode Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini ialah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan jumlah sebanyak 107 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Cluster sampling (Area Sampling) karena bersifat luas teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan sampel mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan sampel dari tiap cluster, dapat menggunakan stratified random sampling (Sugiyono, 2017), dikarenakan ada 20 posyandu dan posyandu yang kami ambil ada 11 posyandu.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Ibu dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat. Analisa data dalam penelitian ini yaitu pengolahan data secara manual maupun yang menggunakan komputer yang nantinya akan di analisis.

3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Pendidikan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tahun 2020 yang datanya telah dikumpulkan pada bulan Februari 2019 dengan jumlah responden sebanyak 107 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar kuesioner. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel serta penjelasannya yang didasarkan pada analisis univariat dan bivariat.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Usia dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
<20 Tahun	2	1,9%
20-35 Tahun	84	78,5%
>35 Tahun	21	19,6%
Pekerjaan Ibu		
IRT	49	45,8%
PNS	15	14,0%

Swasta	20	18,7%
Lain-lain	23	21,5%

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi Usia responden Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda yang terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 84 Ibu (78,5%) dan diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi Pekerjaan responden Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda terbanyak adalah IRT sebanyak 49 Ibu (45,8%).

b. Karakteristik Responden Bayi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik Responden	F	%
Inisiasi Menyusui Dini		
Laki-laki	51	47,7%
Perempuan	49	52,3%

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa Jenis Kelamin Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 51 ibu (47,7%), Perempuan sebanyak 56 Ibu (52,3%).

2. Variabel Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Posyandu

Pendidikan	F	%
Rendah	29	27,1%
Tinggi	78	72,9%

Sumber : Data Primer 2020

Dari Tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa sebagian besar Ibu dengan Tingkat Pendidikan Tinggi sebanyak 78 Ibu (72,9%) dan Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 29 Ibu (27,1%).

b. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Posyandu

Dukungan Tenaga Kesehatan	F	%
Mendukung	67	62,6%
Tidak Mendukung	40	37,4%

Sumber : Data Primer 2020

Dari Tabel 4.4 diatas diperoleh informasi bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap responden (ibu) di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah Dukungan Tenaga Kesehatan Mendukung sebanyak 67 (62,6%), dan Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak Mendukung sebanyak 40 (37,4%).

c. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu

Pemberian ASI Eksklusif	F	%
ASI Eksklusif	36	33,6%
Tidak ASI Eksklusif	71	66,4%

Sumber : Data Primer 2020

Dari Tabel 4.5 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar Ibu memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 36 bayi (33,6%), dan ada 71 Ibu (66,4%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

3. Analisa Bivariat

- 1) Hasil bivariat hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

Tabel 4.6 Hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia (6-12 bulan) di Posyandu.

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value	OR (95%)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	Σ	%	Σ	%			
Rendah	12	11,2%	17	15,9%	29	100,0	0,001 4,399
Tinggi	59	55,1%	19	17,8%	78	100,0	
Total	71	66,3	36	33,7	107	100,0	

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 29 Responden Ibu dengan tingkat Pendidikan Rendah yang memberikan ASI secara Eksklusif ada 12 (11,2%) dan tidak Memberikan ASI Eksklusif ada 17 (15,9%), Dan Terdapat 78 Responden Ibu dengan Tingkat Pendidikan Tinggi yang memberikan ASI secara Eksklusif ada 59 (55,1%) dan Tidak memberikan ASI secara Eksklusif ada 19 (17,8%). Hasil p-value 0,001 <0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,399.

- 1) Hasil bivariat hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

Tabel 4.7 Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia (6-12 bulan) di Posyandu.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		P Value	OR (95%)
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	Σ	%		
	Σ	%	Σ	%		
Mendukung	52 48,6%	15 14,0%	67	100	0,003	3,832
Tidak Mendukung	19 17,8%	21 19,6%	40	100		
Total	71 66,4%	33 33,6%	104	100		

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat dari 67 Responden Ibu mendapatkan Dukungan Tenaga Kesehatan yang memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 52 (48,6%) tetapi ada yang sudah medapat Dukungan tenaga Kesehatan namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 (14,0%), terdapat 40 Responden Ibu yang tidak mendapatkan Dukungan tenaga Kesehatan Tetapi memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 19 (17,8%) dan Tidak mendapatkan Dukungan Tenaga Kesehatan tetapi memberikan ASI Eksklusif 21 (19,6%) Responden Ibu dengan nilai p-value 0,003 <0,05 dengan Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,832.

1. Pembahasan Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

- 1) Responden Ibu
a) Usia Ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia ibu didapatkan hasil terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 84 ibu sebesar(78,5%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Lumbantoruan \(2018\)](#), bahwa usia terbanyak ibu adalah <20 tahun sebanyak 22 ibu sebesar(46,8%).

[Menurut Hartono \(2009\) dan Emilia \(2004\)](#) dalam [Lumbantoruan \(2018\)](#) mengatakan, usia reproduksi yang baik adalah usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan ibu yang usianya tua atau lebih dari usia reproduksi sehat, sangat dikhawatirkan produksi akan berkurang, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

[Menurut Hurlock \(1998\) dalam Kusumaningsih dan Ayunita \(2017\)](#) mengatakan semakin seseorang cukup usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam bekerja, berkembang daya tangkap, dan pola berfikir sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin meningkat.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa usia ibu yang terbanyak 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78,5%) adalah usia reproduksi yang baik sehingga memiliki pola pikir yang cukup dalam pemberian ASI Eksklusif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia ibu sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

b) Pekerjaan Ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada pekerjaan ibu didapatkan hasil terbanyak adalah IRT sebesar 49 ibu sebesar (45,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Nasihah \(2015\)](#), bahwa pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT sebesar 33 ibu sebesar (63,5%).

[Menurut Koba, Rompas, Kalalo \(2019\)](#) pekerjaan ialah kedudukan atau posisi yang memiliki kewajiban dan tugas pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jenis pekerjaan IRT cenderung memiliki waktu yang cukup dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan sebagian ibu yang bekerja rata-rata tidak memberikan ASI secara optimal, di karenakan terkadang ibu yang sudah bekerja seharian akan merasa malas dengan kegiatan memerah ASI ([Fitriyani, 2017](#)).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT sebesar 49 ibu (45,8%), hal tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dalam pemberian ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam pemberian ASI.

2) Responden Bayi

a) Usia Bayi

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia bayi didapatkan hasil terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Ara, Sudaryati, Lubis \(2018\)](#), bahwa usia bayi terbanyak adalah 12 bulan sebanyak 18 bayi sebesar (29,0%).

[Menurut Noorbaya dan Johan \(2019\)](#) mengatakan masa bayi di mulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Masa Neonatal yaitu di mulai dari usia 0-28 hari.
 - a. Masa neonatal dini yaitu di mulai dari usia 0-7 hari.
 - b. Masa neonatal lanjut yaitu di mulai dari usia 8-28 hari.
2. Masa Pascaneonatal yaitu di mulai dari usia 29 hari-12 bulan.

b) Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pada jenis kelamin bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil terbanyak adalah Perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%), dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Hamzah \(2018\)](#), bahwa jenis kelamin bayi usia 4-6 bulan terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 35 bayi sebesar (51,5%), dan Perempuan sebanyak 33 bayi sebesar (48,5%).

[Menurut Agustinus, I'tishom, Pramesti \(2018\)](#) mengatakan jenis kelamin seseorang sudah ditentukan oleh gen yang ada di dalam tubuh manusia. Sebuah bagian yang ada pada kromosom Y bertanggung jawab dalam pembentukan jenis kelamin laki-laki. Awalnya dikenal sebagai testis determining region (TDF) yang kemudian dinamain sex determining region on the Y chromosome (SRY) ([Sinclair et al., 1990](#)). Dengan demikian, spermatozoa yang mengandung hanya kromosom X akan membawa jenis kelamin perempuan, sedangkan spermatozoa yang membawa kromosom Y akan menentukan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa jenis kelamin seseorang sudah ditentukan oleh gen yang ada di dalam tubuh manusia.

b. Variabel Penelitian

1) Pendidikan

Dari hasil penelitian, 107 responden pada Pendidikan Ibu didapatkan hasil terbanyak adalah pendidikan kategori Tinggi , yaitu sebanyak 78 ibu (72,9%).

Hal ini Sejalan dengan [Penelitian Telly \(2014\)](#) Tingkat Pendidikan responden Terbanyak pada kelompok Pendidikan Tinggi (\geq SMA) sebanyak 64 (76,2%).

Seseorang yang memiliki Tingkat Pendidikan yang Tinggi maka Pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik, seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan yang Tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI Eksklusif.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih

rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, dia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial (Yunita, 2012).

Menurut para ahli dalam buku teori dan prinsip pendidikan (2013), mengatakan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa Tingkat Pendidikan terbanyak ialah Tingkat Pendidikan Tinggi sebanyak yaitu 78 Ibu (72,9%). Sehingga Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan ibu menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

2) Dukungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian, 107 responden pada Dukungan Tenaga Kesehatan didapatkan hasil terbanyak adalah Dukungan Tenaga Kesehatan Mendukung sebanyak 67 (62,6%).

Hal ini sesuai dengan Penelitian Siswanto (2014) presentase terbesar dalam Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai niat Tinggi yang Mendukung untuk Memberikan ASI Eksklusif sebesar 50,0%.

Dukungan tenaga Kesehatan merupakan kenyamanan dari fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan ini juga merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah maka dari itu dukungan Tenaga Kesehatan kepada Ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif (Windari, Dewi, Siswanto, 2017).

Berdasarkan dari wawancara singkat oleh beberapa responden ibu dan mengamati selama penelitian berjalan bahwa di dapatkan data, ibu mendapatkan Dukungan dari tenaga Kesehatan, seperti Edukasi mengenai pentingnya IMD, ASI Eksklusif, perawatan payudara, Mengajarkan dan membantu Ibu cara menyusui yang benar, memberikan ucapan ibu ketika berhasil menyusui dengan benar, dan memberikan edukasi dari stand banner, maupun edukasi secara langsung atau verbal.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa Ibu yang Mendapat Dukungan Tenaga Kesehatan Yang Mendukung dalam Pemberian ASI Eksklusif 67 (62,6%). Sehingga Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan untuk mendukung Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

3) Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), sedangkan Bayi yang Tidak di berikan ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lumbantoruan (2018), bahwa pemberian ASI Eksklusif sebesar 15 bayi (31,9%) sedangkan yang tidak diberi ASI secara Eksklusif 32 bayi (68,1%).

ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak tergantikan untuk bayi sebelum usia 6 bulan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar (Yuliarti, 2010).

Kandungan yang terdapat di dalam ASI yaitu air, protein, Karbohidrat, Lemak ASI mengandung DHA (docosahexaenoic acid) dan ARA (arachidonic acid), vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, faktor Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon (Monika, 2014).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa sepenuhnya tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%) sebelum usia 6 bulan sehingga peneliti beranggapan bahwa ibu belum mengetahui manfaat ASI yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian ASI dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan secara optimal.

2. Pembahasan Bivariat

a) Hasil Bivariat Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa dari 78 Responden Ibu dengan Tingkat pendidikan Tinggi yang memberikan ASI Eksklusif ada 59 (55,1%) dan Ibu dengan Tingkat pendidikan yang tinggi namun tidak memberikan ASI Eksklusif ada 19 (17,8%).

Dari hasil wawancara singkat dengan Responden Ibu yang berpendidikan Tinggi namun tidak memberikan ASI secara Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Ibu mengatakan mempunyai pengalaman yang buruk seperti setelah menyusui anak pertama ibu mengalami perubahan pada bentuk tubuh atau payudaranya sehingga ibu merasa tidak pede dan ibu menggantikan ASI dengan susu formula, air susu ibu tidak keluar dengan maksimal sehingga ibu takut bayinya akan kelaparan atau tidak terpenuhi gizinya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang atau Ibu tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Hasil penelitian Tidak sejalan dengan penelitian Febriani dan Machfudz (2015) yaitu berdasarkan uji statistik Chi square diperoleh nilai P value $0,442 < 0,05$ artinya Tidak Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pendidikan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,399. Adanya Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan Ibu dengan tingkat Pendidikan Rendah memiliki peluang lebih kecil atau resiko empat kali lebih besar untuk tidak menerapkan pemberian ASI Eksklusif.

b) Hasil Bivariat Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.8 dapat di lihat bahwa dari 67 Responden Ibu ada 52 (48,6%) yang mendapat Dukungan dari Tenaga Kesehatan untuk Memberikan ASI secara Eksklusif, dan ada 15 (14,0%) yang Mendapat Dukungan Tenaga Kesehatan tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 40 responden Ibu ada 19 (17,8%) yang Tidak mendapat Dukungan dari Tenaga Kesehatan namun memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 21 Ibu (19,6%) yang Tidak mendapat Dukungan Tenaga Kesehatan dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara singkat dengan responden Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Responden Ibu mengatakan sudah mendapatkan Dukungan baik seperti Edukasi IMD dan Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi, pijat Oksitosin, memuji Ibu ketika berhasil melakukan sesuatu menyangkut edukasi yang telah diberikan, membrerikan pelayanan kepada Ibu oleh Tenaga Kesehatan untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

Petugas kesehatan atau Tenaga kesehatan menjadi acuan bagi perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan kesehatan dan pemberian ASI eksklusif maka Tenaga Kesehatan perlu meningkatkan dukungan, serta tidak menyarankan mengonsumsi susu formula tanpa ada indikasi medis tertentu.

Keadaan dimana Ibu pertama kali mengalami persalinan dan menyusui kontak pertamanya adalah dengan penolong persalinan, yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, atau bahkan Penyebab terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif. Apabila tidak memungkinkan ibu dan bayi berada dalam satu ruangan yang sama akan tetapi tenaga kesehatan dan ibu menyadari dan memahami betapa pentingnya ASI eksklusif maka rawat pisah bukan menjadi masalah yang serius untuk terus menyusui secara berkala.

Dukungan tenaga kesehatan dalam TRA termasuk dalam norma subjektif. Keyakinan normatif seseorang mencerminkan dampak norma subjektif yang akan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (referent persons) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut. (Jatmika, Shaluhiah dan Suryoputro 2014).

Pada masa kehamilan adalah waktu yang paling penting untuk persiapan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Pada saat ibu melakukan ANC maka tenaga kesehatan bisa memulai melakukan intervensi untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif. Tenaga kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang mungkin akan dihadapi ibu kelak ketika menyusui, agar ibu dapat mempersiapkan diri untuk menyusui secara eksklusif kelak.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh [Siswanto \(2018\)](#) diperoleh pada Penelitian ini menunjukkan p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Tenaga Kesehatan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai p-value $0,003 < 0,05$ dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,832. Adanya Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Artinya Ibu yang Mendapat Dukungan dari Tenaga Kesehatan empat kali lebih besar atau berpeluang untuk menerapkan Pemberian ASI Eksklusif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Gambaran Karakteristik Responden
 - a. Karakteristik responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di peroleh mayoritas Ibu berusia yaitu 20-35 tahun sebanyak 84 Ibu (78,5%). Karakteristik mayoritas pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 49 ibu (45,8%).
 - b. Karakteristik responden bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di peroleh mayoritas bayi berusia yaitu 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%) dan karakteristik mayoritas jenis kelamin bayi yaitu perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%). dengan jumlah 68 orang (28,2%).
2. Mengidentifikasi Variabel Penelitian
 - a. Mayoritas Tingkat Pendidikan Ibu yaitu dengan Tingkat pendidikan Katagori Tinggi sebanyak 78 (72,9%).
 - b. Mayoritas Dukungan Tenaga Kesehatan yang mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif terhadap responden ibu sebanyak 67 (62,6%).
3. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan signifikan antara variabel Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai p-value $0.001 < 0,05$ dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,399.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat hubungan signifikan antara variabel Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai p-value $0.003 < 0,05$ dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,832.

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan melakukan upaya lebih banyak lagi untuk mencari informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat memberikan dapat memberikan pendidikan kesehatan yang lebih ditingkatkan lagi yang dilakukan diluar kegiatan Posyandu, sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif sebelum bayi usia 6 bulan.
3. Bagi Institusi
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi awal dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi awal sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, melihat variabel masih banyak yang belum diteliti dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan, Pendidikan dan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikkan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, D; Dewi, A P; Amir, Y. (2020) 'Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi', JOM Fkp, 7(1), Pp. 36-43
- Ara, Sudaryanti dan Lubis. (2018). Perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1.
- Arikunto, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Teori dan prinsip Pendidikan (2013) (dilihat pada tanggal 1 juni 2019 pukul 11.00 WITA)
- Citra dan Dewi.(2018). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. Volume 6, Nomor 2, Desember 2018
- Dahlan. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. (Edisi 6).Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dharma. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Febriani dan Machfudz (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. JKKI, Vol.6, No.4, Januari-April 2015
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Hamzah. (2018). Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. Jurnal Jumantik Vol.3 No.2.
- Jatmika, Shaluhiyah dan Suryoputro. (2014) Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2 / Agustus 2014
- Kemenkes RI. (2011). Buku saku tenaga kesehatan. (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA).
- Kemenkes RI. (2011). Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah Untuk Bidan di Desa. Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2013). Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman penyelenggaraan pekan ASI sedunia (PAS) tahun 2017. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). Sustainable Development Goals. (SDGS)
- Kemenkes RI. (2019). Apa itu kelas ibu balita.
- Koba, Rompas, Kalalo. (2019). Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol.7 No.1.
- Kusumaningsih, Ayunita. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun 2017. Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.8 No.2.
- Lumbantoruan. (2018). Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018. Jurnal Maternal dan Neonatal Vol.3 No.1.
- Monika. (2014). Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Mufdlilah. (2017). pedoman pemberdayaan ibu menyusui. Yogyakarta.
- Nasihah. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASIDI BPM ny. Andre Kediri. Jurnal Ners dan Kebidanan Vol.2 No.2.
- Noorbaya dan Johan. (2019). Panduan Belajar Asuhan Keperawatan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Jogyakarta: Gosen Publishing.
- Noor. (2019). Psikologi Perkembangan PAUD. Tangerang: CV. Loka Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila, Riyatun, Iswati. (2017). Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol.13 No.2.
- Syafneli, Handayani. (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasir Jaya tahun 2014. Jurnal Maternity and Neonatal Vol.2 No.1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&S. Bandung: Alfabeta cv.
- Suryani & Suyanto. (2014). Metodologi Penelitian Teknik Pengumpulan Data. Bossscript. Klaten.
- Suryani, Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. (2011). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Swarjana. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Windari, Dewin dan Siswanto (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. Journal Of Issues in Midwifery , Agustus-November 2017, Vol. 1 No. 2, 19-24
- Yunita dan Purnawati (2012). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011.

- World Health Organization (WHO). (2017). Pedoman pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi bagi warga binaan permasyarakatan usia dewasa di rumah tahanan negara dan lembaga permasyarakatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Yuliarti. (2010). Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Unayah, n., & sabarisman,M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*,1(2), 122-140
- Yudrik, Jahja. (2011). PsikologiPerkembangan. Jakarta. Kencana